

**MENGEFEKTIFKAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK UPAYA
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI KELAS SENYATANYA SEMESTER DUA TAHUN PELAJARAN
2016/2017 DI SD NEGERI 29 MATARAM**

Oleh

H. Agus Salim

Kepala SD Negeri 29 Mataram

ABSTRAK: Yang melatar belakangi diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini karena rendahnya kompetensi guru Kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya bagaimana mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru Kelas SD Negeri 29 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi Kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,80), observasi guru rata-rata (3,33) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (63,67). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,40) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,33) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (81,22) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru kelas yang lainnya agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci : Supervisi akademis – kompetensi guru

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas senyatanya merupakan tulang punggung berhasil tidaknya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sumber daya manusia (SDM) di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara tetangga. Sistem pembelajaran sesuai Permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses menginsyaratkan nilai timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik satu dengan yang lain.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 29 Mataram, pada saat guru kelas mengajar di

kelas senyatanya adalah sebagai berikut: 1) guru masih mendominasi secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) guru dalam mengajar cenderung mengarah ke guru sentris, 3) metodeceramah dan pemberian tugas masih dominan, 4) menjelaskan materi yang diselengi dengan cerita yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan materi pelajaran masih sering terjadi.

Rendahnya kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya disebabkan oleh : 1) kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru untuk membelajarkan dengan pola peserta didik aktif, 2) guru belum

pernah mengikuti diklat yang materinya khusus tentang tata cara mengajar yang baik dan benar secara riil di kelas senyatanya, 3) kegiatan kelompok kerja guru kelas (KKG) di SD Negeri 29 Mataram tidak berjalan sebagaimana mestinya, 4) kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terkesan hanya seremonial saja, yang penting kepala sekolah pernah berkunjung di kelas, masalah nilai bisa diatur, 5) hasil supervisi akademik di kelas tidak pernah di tindak lanjuti yang menyebabkan sebagian guru tidak termotivasi untuk mengajar dengan mengedepankan pola pembelajaran peserta didik aktif.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh kepala SD Negeri 29 Mataram selaku peneliti, diantaranya yaitu dengan mengadakan pendampingan tentang tata cara mengajar yang baik dan benar serta mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 29 Mataram.

Untuk membuktikan wacana diatas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi kepala SD Negeri 29 Mataram dengan Judul “Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Senyatanya Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SD Negeri 29 Mataram”. Adapun alasan memilih judul ini adalah: 1) sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain, 2) supervisi akademik bila dilaksanakan dengan baik akan mampu merubah perilaku guru dalam proses pembelajaran dari guru sentris ke peserta didik aktif, 3) merubah minset guru dalam bertindak berprilaku sebagai sosok yang dapat di gugu dan ditiru sehingga diharapkan bisa menjadi guru yang profesional sesuai dengan bidang dan kemampuannya khususnya dalam

melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

LANDASAN TEORI

Konsep Supervisi Akademik

Salah satu tugas Kepala Sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala Sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut.

(1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan

mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik adalah: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah, (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran, (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument, (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya, (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi, (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, (7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang

baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, (8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran, (9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik, (10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi, (11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, (12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah), (13) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan, dan (14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas (Dodd, 1972).

Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi: (1) pelaksanaan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui: (a) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar proses, dan (b) proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi SDM yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan, (c) peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, (d) keterlibatan peserta didik secara aktif

dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru, (e) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Satu di antara tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa

(2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (skill), akibat personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, di ukur dan dievaluasi.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 29 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas

Jenis Tindakan dan dampak yang diharapkan

- a. Jenis Tindakan : supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya
- b. Dampak yang diharapkan : meningkatkan kompetensi guru kelas SD

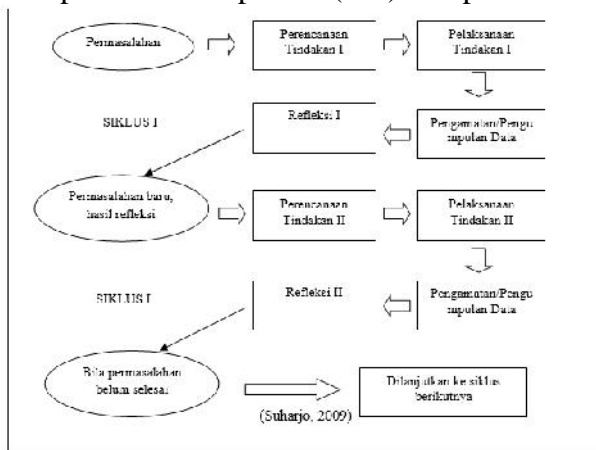
Negeri 29 Mataram dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Perencanaan Tindakan

- Kepala Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala.
- Kepala Sekolah menyampaikan materi pendamping yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan KTSP.

Skenario Supervisi Akademik

Skenario supervisi akademik dalam penelitian ini adalah, langkah yang diambil pada kegiatan supervisi akademik dengan mengumpulkan 6 (enam) guru kelas SD Negeri 29 Mataram untuk diberikan penjelasan tentang supervisi akademik yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui “siklus”, dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan.



Pelaksanaan Tindakan

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi Kepala Sekolah yang dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observer.
2. Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala Sekolah sekaligus sebagai peneliti.
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas

dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan kegiatan supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIKLUS TINDAKAN

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

1. Menyusun materi tentang supervisi akademik
2. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
3. Menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah dan observasi guru
4. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

- a) Kegiatan pendampingan
 1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan

4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
5. Memberikan penguatan/reward
6. Memberikan tugas individual

b) Kegiatan supervisi akademik

Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
2. Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
3. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
5. Rencana tindak lanjut

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)
2. Hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik).

LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

Pada tahapan perencanaan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang

supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, pertemuan I pelaksanaan pendampingan klasikal, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik,

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi akademik di kelas senyatanya memperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,80, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,67.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Pada tahapan perencanaan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3)

menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi akademik di kelas senyatanya memperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,40, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,33, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,22.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala Sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Pembahasan

SIKLUS I

Dalam tahap perencanaan ini, dalam penyusunan semua instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian mengalami kendala, dampaknya terjadi keterlambatan dalam pelaksanaannya, solusi yang dilakukan oleh peneliti: a) berkonsentrasi dengan pengawas pembimbing, b) mencari materi terkait dengan supervisi akademik di perpustakaan maya (internet), hasilnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan materi

pendampingan klasikal yang telah disampaikan pada tahap pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan ± 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Kepala Sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala Sekolah/peneliti (3,80) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 4,00$ (kategori baik). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,33) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 4,00$ (kategori aktif). Nilai rata-rata keenam guru pada siklus I adalah (63,67) ini artinya siklus I masih belum tuntas, karena presentase ketuntasan baru mencapai 16,67%, sehingga tindakan pada siklus ke I harus lebih ditingkatkan.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,80), Hasil Observasi Guru (3,33), Hasil Supervisi Akademik (63,67).

SIKLUS II

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data.

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan Kepala Sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh Kepala Sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,40), Hasil Observasi Guru (4,33). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata (81,22/kategori A) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala Sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi

akademik di kelas senyatanya telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II, dengan perolehan peningkatan sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,40), Hasil Observasi Guru (4,33), Hasil Supervisi Akademik (81,22).

Peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Paparan data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
			Siklus I	Siklus II		
1.	Observasi Kepala Sekolah	≥ 4,00	3,80	4,40	0,6%	Berhasil
2.	Observasi Guru	≥ 4,00	3,33	4,33	1,0%	Berhasil
3.	Supervisi Akademik di Kelas	≥ 70,00	63,67	81,22	17,55%	Berhasil

- Upaya mengaktifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru kelas SD Negeri 29 Mataram semester dua Tahun Pelajaran 2016/2017 Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan.
- Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

Saran

- Bagi Kepala Sekolah Sejawat
Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan kelas yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing.
- Bagi Guru kelas/Bidang Studi
Disarankan kepada semua guru kelas dan guru bidang studi di SD Negeri 29 Mataram agar senantiasa:
 - a. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis.
 - b. Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alauddin, 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH KEPALA SEKOLAH. diambil tanggal 2 Januari 2017. Pukul 09.36 wita.
- [2] Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- [3] Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- [4] Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- [5] Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- [6] Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- [7] Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [8] Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,"Tesis. FPS IKIP Malang.
- [9] Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [10] Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- [11] Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- [12] Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- [13] Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- [15] Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- [16] Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.

- [17] Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [18] Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- [19] Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute